

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan dan Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Muhardi, 2015) laporan keuangan merupakan Bahasa Bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan. Sedangkan menurut (Salam, 2019) Laporan Keuangan merupakan alat untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas, sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh manajemen. Penelitian ini bertujuan untuk memahami rancangan penerapan SAK EMKM sebagai standar yang baku dalam pembuatan laporan keuangan.

Fungsi laporan keuangan untuk menganalisis suatu kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan menggambarkan kondisi perusahaan tersebut hingga terbentuk sebagai pertanggungjawaban di perusahaan.

Menurut (Sembiring et al.,2021) tujuan laporan keuangan secara umum sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen kedepan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

2.2 Jenis-Jenis laporan keuangan

(Sitanggang & Pratama, 2020) Adapun karakteristik dari laporan keuangan UMKM yang diatur dalam SAK EMKM adalah minimal terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode Informasi posisi keuangan entitas terdiri dari informasi mengenai aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada tanggal tertentu, dan disajikan dalam laporan posisi keuangan.
- 2) Unsur-unsur tersebut didefinisikan sebagai berikut menurut (SAK EMKM, 2018):
 - a. Laporan posisi keuangan entitas Aset adalah sumber daya yang

dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang dari manfaat ekonomik dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.

b. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa

masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomik.

- c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya.

mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan setara kas
- b) Piutang
- c) Persediaan
- d) Aset tetap
- e) Utang usaha
- f) Utang bank
- g) Ekuitas

- 3) Laporan laba rugi selama periode Informasi kinerja entitas terdiri dari informasi mengenai penghasilan dan beban selama periode pelaporan, dan disajikan dalam laporan laba rugi.

- a. Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas masuk atau kenaikan aset, atau penurunan liabilitas yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b. Beban (*expense*) adalah penurunan manfaat ekonomik selama periode pelaporan dalam bentuk arus kas keluar atau penurunan aset, atau kenaikan liabilitas yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak disebabkan oleh distribusi kepada penanam modal.

Laporan laba rugi entitas mencakup pos-pos pendapatan, beban keuangan dan beban pajak.

- 4) Catatan atas laporan keuangan yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan. Catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.3 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan suatu usaha yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang ruang lingkupnya kecil (mikro). Usaha dari UMKM ini dapat menumbuhkan, membantu, dan mengembangkan perekonomian masyarakat, sehingga lapangan pekerjaan untuk masyarakat sangat terbuka dengan adanya UMKM. Menurut UU Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha, Mikro,

kecil dan Menengah (UMKM) memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perseorangan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 - a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukaan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan kriteria berikut ini:
 - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau;
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2.1 Kriteria UMKM

Usaha	Total Aset (Rupiah)	Total Omzet (Rupiah)
Mikro	≤ Rp.50.000.000	≤ Rp.300.000.000
Kecil	≤ Rp.500.000.000	≤ Rp.2.500.000.000
Menengah	≤ Rp.10.000.000.000	≤ Rp.50.000.000.000

- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau
- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)

2.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAKEMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana yang diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya.

Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya. Entitas yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas tersebut. Oleh karena itu, entitas perlu mempertimbangkan kerangka pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

2.5 Pengakuan dan Pengukuran laporan keuangan

Standar Akuntansi Menengah Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) bahwa laporan keuangan adalah dasar dari perhitungan laporan pembentukan untuk mengetahui posisi keuangan atau laba rugi yang memenuhi aset, liabilitas, ekuitas, dan beban. Kriteria yang dapat memenuhi diantaranya yaitu:

- a) Pos yang terkait dapat dipastikan mengalir didalam atau keluar pada entitas
- b) Didalam pos untuk biaya dapat diukur dengan andal.

Sedangkan pengukuran adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengakui aset, lialibilitas, penghasilan, dan beban didalam laporan keuangan. Dasar pengukuran dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis adalah jumlah atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pda saat perolehan. Biaya historis suatu lialibilitas adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan dibayarkan untuk memenuhi lialibilitas dalam pelaksanaan normal.

Berikut beberapa prinsip-prinsip pengakuan dan pengukuran dalam SAK EMKM dilakukan pada setiap elemen dalam menyusun sebuah laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

a. Aset dan Lialibilitas Keuangan

Aset keuangan adalah setiap aset yang berupa kas, instrumen ekuitas entitas lain, dan hak kontraktual untuk menerima kas atau aset keuangan lain dari entitas lain. Sedangkan lialibilitas keuangan adalah setiap lialibilitas yang berupa kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada entitas lain.

Entitas mengakui aset dan lialibilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan lialibilitas keuangan tersebut. Aset keuangan dan lialibilitas keuangan diukur sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset dan lialibilitas keuangan diukur pada harga transaksi. Biaya transaksi adalah biaya yang terkait langsung dengan perolehan aset dan lialibilitas keuangan. Biaya transaksi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi. Pada akhir periode pelaporan, entitas mengukur aset dan lialibilitas keuangannya pada harga transaksi, dan dikurangkan dengan seluruh pembayaran pokok dan seluruh pembayaran atau penerimaan bunga sampai tanggal tersebut. Pada akhir periode pelaporan, entitas tidak mengakui penurunan nilai aset keuangan. Namun, entitas yang berada dalam pengawasan otoritas dibidang jasa keuangan dapat mengakui penyisihan atau pinjaman yang diberikan sesuai dengan ketentuan dari otoritas tersebut.

b. Persediaan

Persediaan adalah aset untuk dijual dalam kegiatan normal, dalam proses produksi untuk kemudian dijual, atau dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh, sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan persediaan mencakup seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang terjadi untuk membawa persediaan ke kondisi dan lokasi yang siap digunakan. Teknik pengukuran biaya persediaan, seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan jika hasilnya mendekati biaya perolehan. Entitas dapat memilih menggunakan rumus biaya masuk keluar pertama (FIFO) atau rata-rata tertimbang dalam menentukan biaya perolehan persediaan. Jumlah persediaan yang mengalami penurunan atau kerugian diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut.

c. Investasi Pada Ventura Bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki has atas neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut *venture* bersama. Pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat derai seluruh pihak yang berbagi pengendalian. Entitas mengukur investasi pada ventura bersama pada biaya perolehannya. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas investasi pada ventura bersama.

d. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya, dan diharapkan akan digunakan untuk lebih dari satu periode. Entitas mengakui suatu pengeluaran sebagai biaya perolehan aset tetap jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas. serta biaya dapat di ukur dengan andal. Tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipisahkan dan dicatat secara terpisah, meskipun tanah dan bangunan tersebut diperoleh secara bersamaan. Aset tetap dicatat jika aset tetap tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tetap meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk

membawa aset ke lokasi dan kondisi yang di inginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan intensinya. Jika aset tetap diperoleh melalui pertukan dengan aset lain, maka biaya perolehan aset tetap di ukur pada jumlah tercatat aset yang diserahkan.

Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan. Tanah di ukur pada biaya perolehan. Biaya perbaikan dan pemeliharaan aset tetap dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya. Entitasnya dapat melakukan penggantian yang tidak terlalu sering atas aset tetap yang diperoleh, atau melakukan penggantian komponen aset tetap dalam jumlah tercatat aset tetap ketika biaya tersebut terjadi. Entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tetap maupun atas tanah dan bangunan yang dimiliki untuk menghasilkan sewa atau untuk kenaikan nilai atau untuk keduanya.

Beban penyusutan diakui dalam laporan laba rugi. Penyusutan aset tetap dapat dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus atau metode saldo menurun dan tanpa memperhitungkan nilai residu (nilai sisa). Penyusutan aset tetap dimulai ketika suatu aset tersedia untuk digunakan. Penyusutan tidak dihentikan ketika aset tidak digunakan atau ketika aset dihentikan penggunaan aktifnya, kecuali aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Umur manfaat aset ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diperkirakan oleh entitas.

e. Aset Tak Berwujud

Aset Tak Berwujud adalah aset yang dapat di identifikasikan dan tidak mempunyai wujud. Suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas, dan timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya, terlepas dari hak tersebut dapat atau tidak dialihkan atau dipisahkan dari entitas. Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah jika dapat dipastikan entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut, dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Entitas mengukur aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah sebagai beban dibayar dimuka sebesar biaya perolehannya. Biaya perolehan aset tak berwujud meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan langsung dalam mempersiapkan aset untuk digunakan sesuai dengan intensinya. Aset tak berwujud yang dihasilkan secara internal diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran dalam rangka menghasilkan merek, logo, judul publikasi, daftar konsumen yang dihasilkan secara internal, dan hak lain yang serupa tidak dapat dibedakan dengan biaya untuk mengembangkan usaha secara keseluruhan.

Aset tak berwujud dianggap mempunyai umur manfaat yang terbatas. Umur manfaat aset tak berwujud yang timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya tidak melebihi periode, hak kontraktual atau hukum tersebut, tetapi mungkin lebih

pendek tergantung pada lamanya periode yang diharapkan entitas untuk menggunakan aset tersebut. Jika hak kontraktual atau hal lainnya untuk masa yang terbatas dapat diperbaharui, maka umur manfaat aset tak berwujud harus termasuk periode pembaharuan hanya jika terdapat bukti yang mendukung.

f. Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan.

g. Transaksi dalam mata uang asing

Transaksi mata uang asing adalah transaksi yang didenominasi atau diselesaikan dalam mata uang asing yang meliputi transaksi yang timbul ketika entitas membeli atau menjual barang atau jasa yang harganya didenominasi dalam mata uang asing, meminjam atau meminjamkan dana atas sejumlah utang atau piutang yang di denominasi dalam mata uang asing, memperoleh atau melepas aset, atau menyelesaikan liabilitas yang didenominasi dalam mata uang asing. Entitas mencatat transaksi yang terjadi dalam mata uang asing dengan menggunakan mata uang Rupiah berdasarkan kurs tunai pada tanggal transaksi. Tanggal transaksi adalah tanggal transaksi pertama kali memenuhi syarat pengakuan sesuai dengan SAK EMKM.

2.6 Penyajian Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK EMKM penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas pesyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian laporan keuangan mensyaratkan entitas agar menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a) Relevan, laporan keuangan yang relevan, berisi informasi-informasi yang dapat digunakan sebagai dasar acuan dalam pengambilan keputusan.
- b) Andal, laporan keuangan andal, berisi informasi-informasi yang bebas dari kesalahan material dan tidak dapat pengertian yang menyesatkan didalamnya.
- c) Dapat Dibandingkan, maksudnya dapat dibandingkan yaitu informasi yang terdapat didalam laporan keuangan dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya untuk dievaluasi perusahaan dan diidentifikasi.
- d) Mudah Dipahami, artinya informasi-informasi yang terdapat didalam laporan keuangan mudah dipahami. Dalam hal ini pengguna memiliki pengetahuan yang memadai dalam laporan keuangan.

Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar. Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi gabungannya.

Penyajian dan klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten kecuali;

- a) Telah terjadi perubahan yang signifikan atas operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi akun-akun dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi
- b) SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah, laporan keuangan terdiri atas 3 yaitu, laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi, selama periode, dan catatan atas laporan keuangan.

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset Tetap
- e. Hutang Usaha
- f. Ekuitas

Entitas				
Laporan Posisi Keuangan				
31 Desember 20xx				
Aset	Catatan	20x8	20x9	
Kas dan Setara Kas		Xxx	xxx	
Kas	3	Xxx	xxx	
Giro	4	Xxx	xxx	
Deposito	5	Xxx	xxx	
Jumlah Kas dan setara kas		Xxx	xxx	
Piutang Usaha	6	xxx	xxx	
Persediaan		xxx	xxx	
Beban dibayar dimuka	7	xxx	xxx	
Aset tetap		xxx	xxx	
Akumulasi Penyusutan		(xx)	(xx)	
Jumlah Aset		xxx	xxx	
Lialibilitas				
Utang Usaha		xxx	xxx	
Utang Bank		xxx	xxx	
Jumlah Lialibilitas				
Ekuitas				
Modal		xxx	xxx	
Saldo Laba (defisit)		Xxx	xxx	
JUMLAH EKUITAS		Xxx	xxx	
JUMLAH LIALIBILITAS DAN EKUITAS		Xxx	xxx	

Gambar 2.1 Laporan Posisi keuangan

(Sumber: Laporan Keuangan SAK EMKM)

2. Laporan Laba Rugi

Yaitu Laporan keuangan yang memberikan informasi kinerja usaha dalam bentuk laba, memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui di dalam suatu periode. Laporan laba rugi mencakup akun-akun seperti: Pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.

Entitas				
LAPORAN LABA RUGI				
31 Desember 20XX				
	Catatan	20x8	20x9	
PENDAPATAN				
Pendapatan Usaha	10	xxx	xxx	
Pendapatan Lain-lain	11	xxx	xxx	
JUMLAH PENDAPATAN		xxx	xxx	
BEBAN				
Beban Usaha		xxx	xxx	
Beban Lain-lain	12	xxx	xxx	
JUMLAH BEBAN		xxx	xxx	
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK				
Beban Pajak Penghasilan	13	<u>xxx</u>	<u>xxx</u>	
LABA RUGI SETELAH PAJAK		xxx	xxx	

Gambar 2.2 Laporan Laba Rugi

(Sumber: Laporan Keuangan SAK EMKM)

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Yaitu catatan atau informasi tambahan yang ditambahkan dibagian akhir laporan keuangan.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 20XX	
1. UMUM	
Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) Nomor xx Tanggal xx	
2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING	
a. Pernyataan Kepatuhan Laporan Keuangan di susun berdasarkan Standar EMKM	
b. Dasar Penyusunan Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan basis akrual. Mata uang yang digunakan adalah rupiah	
c. Piutang Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan	
d. Penyusutan Penyusutan menggunakan metode garis lurus	
3. PIUTANG USAHA	
a. Piutang A	xxx
b. Piutang B	xxx

Gambar 2.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

(Sumber: Laporan Keuangan SAK EMKM)

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber ilmu pengetahuan yang digunakan untuk memperkarya dan mengetahui teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini.

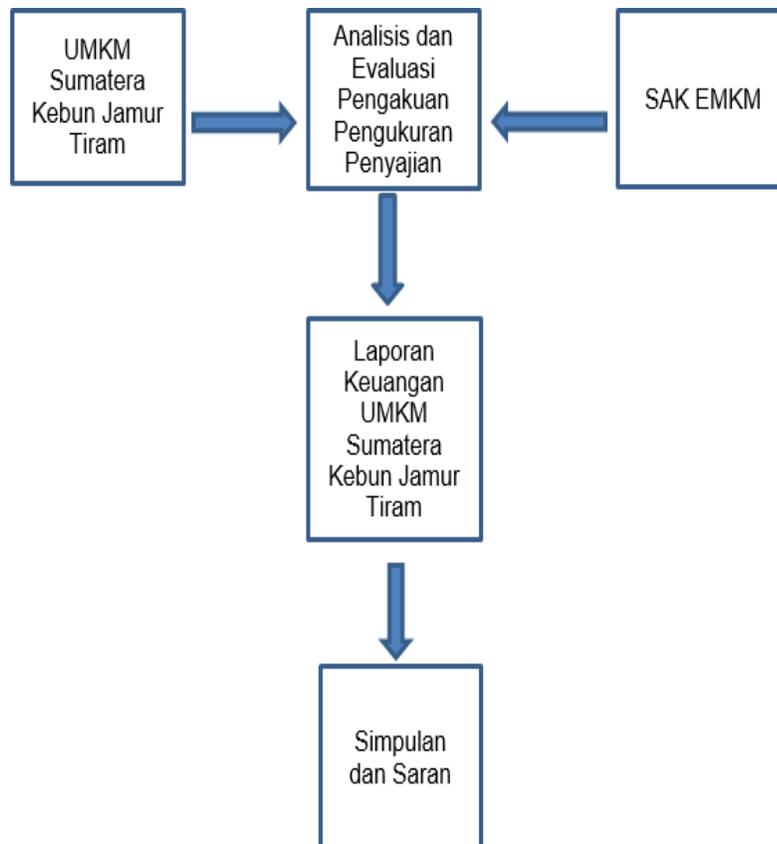
No	Peneliti	Judul	Objek Yang Diteliti	Hasil Penelitian
1.	Gustati (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Pada UMKM Yuliwardi's Snack	UMKM Yuliardi's Snack	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Yuliardi's Snack belum melakukan penyusunan laporan keuangan yang sesuai standar yaitu SAK EMKM. Hal ini disebabkan karena entitas ini belum memiliki system akuntansi pokok yang jelas yang mencakup dari formulir, jurnal, dan buku besar, serta kurangnya pemahaman pemilik tentang SAK EMKM.
2.	Junius Edo (2019)	Evaluasi Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) Pada UMKM (Studi kasus pada UMKM UD. ARJUNO)	UMKM UD. ARJUNO	Pencatatan transaksi di UD. ARJUNO belum dilakukan secara sistematis dan belum berbentuk laporan keuangan. Pencatatan-pencatatan transaksi yang terjadi di UD. ARJUNO masih berupa catatan sederhana yang terdiri dari pencatatan pengeluaran dan pemasukan serta nota-nota/kwitansi penjualan dan pembelian dan tidak dicatat secara terperinci. Faktor penyebab tidak adanya laporan keuangan di UD. ARJUNO adalah pengetahuan sumber daya manusia terhadap akuntansi

				masih minim sehingga untuk menyusun laporan keuangan UD. ARJUNO mengalami kesulitan sehingga tidak disusunnya laporan keuangan tersebut.
3.	Rifky Rahadoansyah (2018)	Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	UMKM Keripik Tempe Rohani Sanan Kota Malang	Analisis penerapan SAK EMKM dalam penyajian laporan keuangan pada UMKM keripik tempe rohani tidak menyajikan catatan atas laporan keuangan, kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas sehingga menentukan jumlah.
4.	Riska Asrinda Handayani (2018)	Analisa Penerapan SAK EMKM Pada UMKM di Kab. Luwu Utara	UMKM Farhan Cake's	Sistem akuntansi yang digunakan masih manual dan sederhana. Pada fenomena tersebut faktor yang menyebabkan kegagalan di Farhan Cake's adalah faktor internal seperti kurangnya pemahaman, disiplin, dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternal disebabkan karena kurangnya pengawasan dari pemangku kepentingan yang berkepentingan dalam pelaporan keuangan.

5.	Rahadiansyah (2017)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) Pada UMKM Keripik Tempe	UMKM Keripik Tempe	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penyusunan laporan mencantumkan pos-pos minimal mencakup kas dan setara kas, piutang usaha, dan piutang lain-lain, persediaan, properti, investasi, aset tetap, aset tidak berwujud, utang usaha dan utang lainnya, aset kewajiban destimasi, dan ekuitas
----	---------------------	------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

2.8 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir yang dapat dinyatakan dalam proses penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir tersebut menggambarkan bahwa desain pada laporan keuangan pada Sumatera Kebun Jamur Tiram melakukan survei terhadap evaluasi, pengakuan, dan pengukuran yang nantinya akan dibuat sesuai SAK EMKM lalu menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan di dalamnya terdapat laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, catatan atas laporan keuangan sesuai bentuk desain Microsoft excel, sehingga dapat memudahkan dan membantu pelaku UMKM dalam menentukan laporan yang sistematis.